

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rekonstruksi dalam sejarah merupakan suatu cara untuk membangun kembali masa lalu, bukan untuk kepentingan masa lalu itu sendiri, melainkan masa kini dan masa yang akan datang.¹ Dalam perkembangan ilmu sejarah, Islam tidak dapat dipisahkan dari perkembangan budaya secara umum yang berlangsung sangat cepat. Ketika umat Islam sudah mencapai kemajuan dalam penulisan sejarah, tidak ada bangsa lain pada waktu itu yang menulis sejarah seperti halnya Muslim.²

Umat Muslim memandang sejarah sebagai ilmu yang bermanfaat, sehingga banyak karangan-karangan baru, baik yang ditulis orang asing, baik orang Barat maupun orang Timur, yang tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan dan kebudayaan lain, yang tentu saja karangan-karangan mereka itu mendapat pengaruh dari nilai-nilai yang berkembang di dalam lingkungan kebudayaan, padahal mereka bekerja dalam profesi

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana , 2013), p.17.

² Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wawancara Ilmu, 1997),p.8

kesejahteraan, tetapi sebagian mereka melahirkan pendapat-pendapat atau pandangan yang asing.³ Sehingga timbul persoalan para ahli-ahli penelitian tentang masuknya Islam ke Nusantara. Maka sukar untuk memastikan wilayah mana yang pertama menerima wiraniagawan atau wirausahawan Muslim dari Arab, India, Maladewa, Yunan, dan Cina. Oleh karena itu, terdapat beberapa teori tentang masuknya agama Islam ke Nusantara.⁴

Perkembangan historiografi seiring dengan perkembangan alam pikiran manusia. Begitupula halnya perkembangan historiografi di Indonesia. Historiografi di Indonesia seiring pula dengan perkembangan sejarah Indonesia.⁵ Menurut para ahli ilmu bangsa bahwasannya negara yang sekarang ini dinamakan bangsa Indonesia termasuk rumpunan semenanjung Tanah Melayu, Pulau Sumatera, Jawa dan pulau-pulau besar yang dinamakan Nusantara yang berarti pulau antara di mana terletak dari dua benua, Australia dan Asia atau menurut catatan pada zaman itu, terletak diantar Benua

³ Badri Yatim, *Historiografi Islam.....*,p.20.

⁴ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api sejarah*, (Bandung: Pt Salamadani Pustaka Semesta, 2010),pp. 99-100.

⁵ Agus Mulyana dan Darmiasti, *Historiografi di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama,2009),p.1.

Cina dan Benua India. Besar pula kemungkinan bahwa perkembangan orang Arab yang didapati oleh penulis Tiongkok di pantai barat Pulau Sumatera ada sangkut paut dengan perutusan yang datang ke Tanah Jawa ke Kerajaan Kalingga. Dalam penulisan sastra-sastra kuno ada yang menuliskan dalam kitab *Negarakertagama* atau yang dikenal dengan Jawa dan sejarah Melayu. Di mana pada masa itu menulis menggunakan daun lontar. Akan tetapi, dokumen-dokumen itu tenggelam begitu saja. Namun, sekarang banyak para ahli sehingga dokumen-dokumen itu dapat kembali menjadi barang yang hidup.⁶

Kepulauan Nusantara telah dianggap penting bagi perdagangan antara bangsa, karena pulau-pulau yang ada di Nusantara terletak di semenanjung laut yang menghubungkan Cina dan kekuasaan kekaisaran Romawi. Kapal-kapal dari berbagai negeri singgahan di wilayah Nusantara untuk memuat barang-barang dagangan, seperti rempah-rempah, damar, dan kayu berharga. Dalam hal ini pula, wilayah barat Nusantara dari sekitar Malaka sejak masa kuno merupakan wilayah yang

⁶ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), Pp.489-504.

menjadi titik perhatian, terutama karena hasil bumi yang dijual di sana menarik perhatian para pedagang dan menjadi lintasan penting antara Cina dan India.⁷

Orang Cina terkenal pandai dalam memilih tempat yang strategis untuk berdagang, biasanya di tepi jalan besar yang bersimpang dengan jalan menuju ke desa. Orang Cina yang hidup di kota-kota kecil atau di desa-desa segera menyesuaikan diri dengan suasana setempat, mengambil adat kebiasaan, dan berbicara dalam bahasa setempat.⁸

Berbeda dengan orang Cina, pedagang Muslim bangsa Arab telah sampai di kepulauan Nusantara pada abad ke-2 S.M. Hanya saja mereka menyebutnya pulau-pulau Cina atau Al-Hind, sehingga tidak mengherankan pada tahun 675 M telah terdapat perkampungan Arab Islam di pantai barat Sumatera. Selain Cina dan Arab, para pedagang muslim dari Persia dan India sudah sampai di Kepulauan Indonesia sejak abad ke-7 M. Islam telah menyebar dari Timur Tengah menuju Asia Tengah dan dari Afganistan menuju India maka Islam

⁷ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, (Yogyakarta: Pt. LKiS Printing Cemerlang, 2008), p. 117

⁸ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional Dari*, p. 117

menyebarkan dari berbagai wilayah India dan Arabia ke Semenanjung dan kepulauan Indonesia pada akhir Abad ke-13 M, ke-14 M, dan 15 M.⁹

Para pedagang membawa gagasan atau adat-istiadatnya kepada bangsa Indonesia. Kebudayaan India bahkan kepercayaan pada kesaktian raja-raja berpengaruh kuat dan menjadi kepercayaan paling penting sebelum awal masehi. Seperti kepercayaan animisme yang dianut oleh semua nenek moyang bangsa Indonesia. Demikian juga, para mubalig dan pedagang Muslim dari Arab yang datang ke wilayah Nusantara memperkenalkan Islam secara damai.¹⁰

Menurut Kuntowijoyo historiografi adalah penulisan sejarah yang akan dikemukakan dari setiap periode para penulis sejarah dan sebab-sebab penulisan sejarah mengalami perubahan.¹¹ Dalam sejarah Islamisasi di Indonesia telah tercatat dalam naskah-naskah, seperti *Sejarah Melayu* dan *Hikayat Raja-raja Pasai*.¹² Seperti halnya sumber sejarah yang

⁹ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),p.189

¹⁰ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*.....,p.190

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,p.62.

¹² Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984),p.3.

digunakan Slamet Muljana yaitu ada *Babad Tanah Jawa* dan *Serat Kanda* di mana sumber berita Tionghoa menguraikan bahwa Fa-hien adalah pendeta Tionghoa yang pertama kali mengunjungi pulau Jawa dalam perjalanan ke India. Hingga abad ke-7 M, hanya pendeta Budha Tionghoa dalam perjalanan ke tanah suci India yang mengunjungi Sriwijaya. Sehingga pada zaman Sriwijaya, telah ada hubungan pelayaran yang teratur antara Tionghoa dan pelabuhan Melayu di Kerajaan Sriwijaya.¹³

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin membuat suatu penelitian akan Historiografi dari Slamet Muljana mengenai *Peranan Orang Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara* yang dikaji dalam bukunya yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pokok yang akan ditelaah yaitu:

1. Bagaimana Latar Belakang Kehidupan Kehidup Slamet Muljana?

¹³ Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara*, (Yogyakarta: Lkis, 2005),pp.81-82.

2. Bagaimana Historiografi Indonesia Tentang Islamisasi di Nusantara Menurut Sejarawan?
3. Bagaimana Pandangan Slamet Muljana Tentang Peranan Orang Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Kehidupan Slamet Muljana.
2. Untuk Mengetahui Historiografi Indonesia Tentang Islamisasi di Nusantara Menurut Sejarawan.
3. Untuk Mengetahui Pandangan Slamet Muljana Tentang Peranan Orang Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara.

D. Kerangka Pemikiran

Mengenai masuknya Islam ke Nusantara muncul diskusi dan perdebatan di antara para ahli mengenai tempat, para pembawa dan waktu di mana Islam pertama kali datang. Sehingga banyak teori-teori yang muncul mengenai masuknya

Islam ke Nusantara.¹⁴ Menurut Snouck Hurgonje masuknya Islam ke Nusantara langsung dari Arabia tanpa melalui ajaran *tasawuf* yang berkembang di India. Dijelaskan bahwa India tersebut adalah Gujarat. Daerah pertama yang dimasuki adalah Kesultanan Samudera Pasai pada abad ke-13 M. Maka disebutlah Teori Gujarat.¹⁵

Namun, menurut teori Hamka dalam seminar *Masuknya Agama Islam ke Indonesia* di Medan (1963) lebih menggunakan fakta yang diangkat dari *Berita Cina Dinasti Tang*. Adapun masuknya agama Islam ke Nusantara pada abad ke-7 M. Dalam *Berita Cina Dinasti Tang* tersebut menuturkan ditemukannya daerah hunian wirausahawan Arab Islam di pantai barat Sumatera maka disimpulkan Islam masuk dari daerah asalnya, yaitu Arab. Sedangkan Kesultanan Samudra Pasai yang didirikan pada 1275 M atau pada abad ke-13 M, bukan awal masuknya agama Islam, melainkan perkembangan agama Islam. Maka disebutlah Teori Mekkah.¹⁶

¹⁴ Azumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1998),P.24

¹⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api sejarah*pp. 99-

¹⁶ Hamka, *Sejarah Umat Islam*.....p.503

Sedangkan menurut Abubakar Atjeh mengikuti pandangan Hoessein Djajadiningrat, Islam masuk dari Persia dan bermazhab Syiah. Pendapatnya didasarkan pada sistem baca atau sistem membaca huruf Alquran terutama di Jawa Barat. Namun, teori ini dinilai lemah karena tidak semua pengguna Mazhab Syiah. Maka, teori ini dinamakan teori Persia. Sedangkan menurut Slamet Muljana, dalam *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara (1968)*, tidak hanya berpendapat Sultan Demak adalah orang peranakan Cina. Namun juga, menyimpulkan bahwa para Wali Sanga adalah seorang peranakan Cina. Maka, disebutlah Teori Cina.¹⁷ Sehingga masuknya agama Islam ke Nusantara, tak satu pun buku sejarah yang menjelaskan secara tetap tahunnya. Sebab pengembara Muslim yang datang ke Indonesia itu, bukan ekspedisi dari Khalifah di Damaskus atau di Baghdad. Pengembaraanya bukan orang yang membawa senjata, melainkan orang yang berniaga dan berdagang.¹⁸

E. Metode Penelitian

¹⁷ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api sejarah*pp. 99-100

¹⁸ Hamka, *Pembendaharaan Lama*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), P.4

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan proses pencarian masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian. Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian harus mempertimbangkan kedekatan intelektual peneliti dengan bidang yang akan diteliti dan keterjangkauan peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian.¹⁹

Penulisan sejarah mengenai masuknya Islam di Nusantara memang masih diperdebatkan oleh para ahli sejarah. Namun, perbedaan pada masing-masing teori dapat disimpulkan karena datangnya Islam ke Indonesia berbeda-beda di setiap daerah. Dari perbedaan tersebut dapat diketahui dari kebudayaan yang ada di wilayah tersebut, terutama Islam di Nusantara yang banyak dipengaruhi oleh orang Cina sebagaimana yang ditelaah oleh Selamat Muljana dalam *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*.

2. Tahapan Heuristik

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.....p.70.

Menurut bahasa heuristik berasal dari kata Yunani yaitu *Heuriskein* yang artinya menemukan. maksudnya adalah tahapan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian.

Melalui tahapan ini penelitian melakukan dengan mencari dan mengumpulkan data sejarah melalui studi pustaka yang dikunjungi oleh penulis di antaranya perpustakaan pribadi, buku yang didapat dan menjadi studi pustaka Hamka. 2016. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani. Hamka. 1982. *Dari Pembendaharaan Lama*. Jakarta: Pustaka Panjimas. Al Qurtuby, Sumanto. 2003. *Arus Cina-Islam-Jawa*. Jakarta: Inspeal Ahimsakaraya Press. Groneveldt, W.P. 2018. *Nusantara Dalam Catatan Tionghoa*. Depok: Komunitas Bambu. Graaf, H. J. De dkk. 2004. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Selain itu, terdapat di Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di*

Nusantara. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah Jilid 1*.
Bandung: Salamadani Pustaka Semesta. Yatim, Badri. 1997.
Historiografi Islam. Jakarta: Logos Wawancara Ilmu.

3. Tahapan Kritik

Tahapan kritik merupakan tahapan penyeleksian dan pengujian data agar dapat dipertanggungjawabkan dan agar terhindar dari kejadian yang bukan sebenarnya atau manipulasi. Sehingga sumber yang digunakan harus diverifikasi atau diuji kebenarannya dan diuji akurasi atau ketetapan. Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan sumber dengan melakukan penyeleksian terhadap suatu sumber dengan membaca karya mana yang memiliki keterkaitan. Adapun. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber di mana kita membaca dan melihat apakah sumber-sumber itu terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain.²⁰

²⁰Suhartono W. Pratono, *Teori Dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),pp.3-36.

Dalam tahapan ini penulis menyelidiki dan menyeleksi sumber-sumber yang digunakan oleh Slamet Muljana dalam bukunya yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam Di Nusantara* sehingga penulis dapat mengategorikan mana sumber primer dan sumber sekunder yang digunakan dalam buku tersebut sehingga dapat mengetahui keaslian sumbernya. Buku ini menjelaskan bahwa penyebaran Islam di Nusantara tidak dapat dilepaskan dari orang pedagang Cina Muslim yang kemudian sebagian ada yang bermukim. Oleh karena itu, pedagang muslim bangsa Cina telah sampai di Kepulauan Nusantara pada abad ke-8 M. Sung-hui-yau menguraikan pada tahun kelima masa pemerintahan Yuang-fong pada tahun 1082 bulan 10 tanggal 17, Sun Chiang merupakan wakil kepala pengangkutan dan wakil kepala urusan dagang, menerima surat dari wakil umum pedagang asing di negara-negara di Laut Selatan yang di tulis dalam huruf Tionghoa.²¹

Islam masuk ke Indonesia mulai abad ke-7 M dan telah dianut oleh sebagian besar orang Indonesia. Selain itu Islam

²¹Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa*,.....p.82

sudah menyebar dari Timur Tengah ke Asia Tengah dan dari Afganistan menuju India maka Islam menyebar dari berbagai wilayah India dan Arabia ke semenanjung dan Kepulauan Indonesia.

4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi atau tahapan penafsiran fakta sering disebut sebagai bias subjektivitas. Itu sebagian benar, tetapi sebagian salah. Dimana sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Sehingga dalam menafsirkan sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

Pada tahapan ini penulis menginterpretasikan bagaimana isi yang terkandung dalam buku sejarah yang ditulis oleh Slamet Muljana berdasarkan fakta-fakta yang ada di dalamnya.

5. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan penulisan sejarah di mana penulisan sejarah akan dikemukakan dalam setiap periode penulis sejarahnya serta mengenai sebab-sebab penulisan sejarahnya. Sehingga historiografi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah.²²

Pada tahapan ini penulis menulis hasil ulang sudut pandang penulis mengenai peranan orang tionghoa dalam Islamisasi: Telaah Selamat Muljana dalam *Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dalam penulisan ini, penulis membuat sistematika pembahasan dalam 5 Bab yaitu;

Bab I. pendahuluan meliputi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,..... p.62.

Bab II. Latar Belakang Kehidup Slamet Muljana
Meliputi: Riwayat Hidup Slamet Muljana, Riwayat Pendidikan
Slamet Muljana, Karya-karya Slamet Muljana.

- A. Bab III. Historiografi Indonesia Tentang Islamisasi di
Nusantara Menurut Sejarawan Meliputi: Waktu Kedatangan
Islam di Nusantara menurut Azumadi Azra, Penyebaran Islam
di Nusantara Menurut Ajid Thahir, Saluran Islamisasi di
Nusantara Menurut Nugroho Notosusanto.

Bab IV. Pandangan Slamet Muljana Tentang Peranan
Orang Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara Meliputi:
Landasan Pemikiran Slamet Muljana Tentang Peranan Orang
Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara, Proses Islamisasi di
Nusantara Oleh Orang Tionghoa, Bukti-bukti Histori Orang
Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara.

Bab V. Penutu Meliputi: Kesimpulan dan Saran.